

**MAU'IZAH LUQMAN KEPADA ANAKNYA**

**(Studi atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqmān Ayat 12-19  
dalam Kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'an al-'Azīz* )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Theologi Islam (S.Th. I)**

**Oleh:**

**LILIK FAIQOH  
NIM. 11530103**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Faiqoh  
NIM : 11530103  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Asal : Desa Cebolek Kec. Margoyoso Kab. Pati  
Alamat di Yogyakarta : PP.AI-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta  
Tlp/Hp : 085743744600  
Judul Skripsi : *MAU'IZAH LUQMAN KEPADA ANAKNYA*  
(Studi atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqmān Ayat 12-19 dalam Kitab *Tafsir al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-'Aziz*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



*Lilik Faiqoh*  
Lilik Faiqoh  
Nim.11530103

## FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

**Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A**  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lilik Faiqoh  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lilik Faiqoh  
NIM : 11530103  
Judul Skripsi : *MAU'IZAH LUQMAN KEPADA ANAKNYA (Studi atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqmān Ayat 12-19 dalam Kitab Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'an al-'Azīz)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 15 Januari 2015  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A  
NIP:195407101986031 002

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/301/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *MAU'IZAH* LUQMAN KEPADA ANAKNYA (Studi atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqmān Ayat 12-19 dalam Kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'an al-'Azīz*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

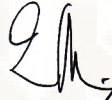
Nama : LILIK FAIQOH  
NIM : 11530103

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal 28 Januari 2015  
dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

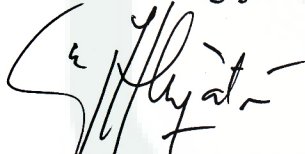
**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang / Penguji I



Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A  
NIP. 19540710 198603 1 002

Sekretaris/Penguji II



Muh. Hidayat Noor, M.Ag  
NIP. 19710901 199903 1 002

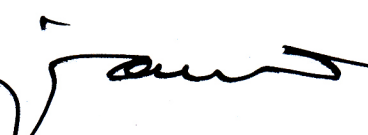
Penguji III



Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si  
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 28 Januari 2015  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. H. Syaifan Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005



## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi nasehat kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Luqmān : 13)

## *Karya ini Kupersembahkan Untuk:*

*Kedua Orang Tuaku Abi tercinta Mustakmilin dan Umi tercinta Siti Mabruroh  
yang telah Membesarkan AKU dan Mendidik AKU  
dari Kecil hingga sekarang.*

*Tak lupa juga untuk Adik-adikku Tercinta: Qurrotul A'yun (Yuyun),  
Ana Hauriyya (Ana) dan Muhammad Alfia Ifa (Ifa)*

*Kakakku Tercinta: Muhammad Farid Nasih Ulwan (Wawan)*

*Paman-bibiku Tercinta terima kasih atas do'a, dukungan serta  
kesabarannya.*

*Si Mbah kakungku KH. Abdul Aziz Masykuri (Alm) Yang sudah  
menitipkan AKU sebagai Amanah.*

*Semua guru-guruku yang telah mengajarkan AKU cara  
berinteraksi dengan dunia.*

*Sahabat-sahabatku semuanya yang tulus mendo'akanku,  
semoga hubungan silaturahmi kita bisa terjaga sampai akhir hayat.*

*Almamaterku tercinta Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

*Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomer 158 Tahun 1987 dan Nomer 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعمدين     ditulis     *muta'qqidīn*

عدّة     ditulis     *'iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h* :

هبة     ditulis     *hibah*

جزية     ditulis     *jizyah*

(keperluan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
-----------	---------	--------------------

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vocal pendek

Faḥah ditulis a contoh	ضَرَبَ	Ditulis <i>ḍaraba</i>
------------------------	--------	-----------------------

Kasrah ditulis i contoh	فَهِمَ	Ditulis <i>fahima</i>
-------------------------	--------	-----------------------

Ḍammah ditulis u contoh	كُتِبَ	Ditulis <i>kutiba</i>
-------------------------	--------	-----------------------

#### V. Vokal panjang

1. faḥah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. faḥah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + yā mati, ditulis (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------



## VI. Vocal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

## VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dengan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدة	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

## VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disesuaikan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

وَمَنْ وَالَّاهِ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. آمِينَ

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *MAU'IZAH LUQMAN KEPADA ANAKNYA* (Studi atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqmān Ayat 12-19 dalam Kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'an al-'Azīz*). Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karenanya, saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak peneliti harapkan.

Dengan penuh kerendahan hati, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak-pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Abi tercinta Mustakmilin & Umi tercinta Siti Mabruroh, S.Pd. AUD. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih sayang, do'a dan didikannya. Tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan hanya do'a, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, serta menempatkan keduanya pada tempat yang paling mulia penuh Ridho di sisi-NYA.
2. Bapak Prof. Drs. Akh. Minhaji, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dadi Nurhaedi S.Ag.M.SI. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Terima kasih bapak atas nasehat-nasehatnya selama ini.
7. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih yang tak terhingga atas keikhlasan dan kearifan dalam memberikan bimbingan, serta saran, motivasi, dan masukan, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis selama penyelesaian skripsi ini. Bapak sangat disiplin, bapak selalu memberikan motivasi **"Orang sukses adalah Orang yang bisa memanaj waktu"**. Bapak adalah sebagai ayah saya yang luar biasa.
8. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim M.Ag selaku Dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terima kasih sebelumnya beliau yang sudah membantu mengarahkan dan mendidik dari awal-akhir belajar di UIN hingga sekarang menjadi lebih baik.
9. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terima kasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
10. Bapak Ahwan S.pd.I. M.Si selaku kepala Madrasah I'anut Thalibin selama ini sudah berbagi ilmu pengetahuannya. Terima kasih atas jasa selama ini.

11. Bapak Imamuddin S.pd.I selaku kepala Madrasah Raudlatut Thalibin yang sudah membantu mendidik dan membimbing masa berproses bertolabul 'ilmi. Terima kasih atas semua jasa selama ini.
12. Si Mbahku: Fatimah, Rahmat, KH. Aburrahim, Hj. Pik, Hj. Masalamah, H. Musa, KH. Abdul Aziz Masykuri (alm), Hj. Hasanah (alm), Hj. Kafiyatun (alm), KH. Zen (alm), Hj. Mun (alm). Terima kasih atas perjuangan dan do'anya selama ini.
13. Buat Pak de Mujib dan Bu de Maya terima kasih banyak atas motivasinya, bimbingannya dan perjuangannya mulai dari awal-hingga akhir selama belajar di UIN. Hanya do'a yang bisa saya harapkan.
14. Buat Pak de H. Rahmad, Bu de Hj. Hanik dan Pak de Duri dan Bu de Njah, Bu de Hj. Musyarofah, Pak de KH. Rif'an (alm), Mbak Nul, Bu de Lina, Bu de dhofar. Terima kasih atas motivasinya dan dorongan untuk selalu menjadi lebih baik. Tanpa do'a panjenengan aku tidak bisa seperti sekarang.
15. Buat Pak lek Wawan, Bu lek Mun, Pak lek Beno, Bu lek Nur, Pak lek Karis, Bu lek Mudah. Kakak-kakakku: M. Farid Nasih, Maia Sofa, Lina, Nely, Ulum, Siroj, Fahmi, Ety Qomariah, Husna, Anfa. Adek-adekku : Qurrotul A'yun, Ana Hauriyya dan M. Alfia Ilfa, Ilham Maulana, Iqbal, Akmal, Nizar, Najib, Naja, Ocha, Dafa dan Hafa. Terima kasih atas do'anya selama ini.
16. Buat Saudara-saudaraku di Jogja : Mbah Wandu dan mbah Titik terima kasih atas arahan dan nasehat-nasehatnya selama ini, maaf juga sering merepotkan. Mbak Um sekeluarga terima kasih banyak, Pak Be sekeluarga terima kasih banyak, Bu de Barokah sekeluarga terima kasih banyak, Bu de Fatin sekeluarga terima kasih banyak.



17. Semua guru-guru penulis baik di sekolah maupun pesantren terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan sudah mengajarkan banyak hal.
18. Keluarga besar Pesantren Nurul Falah Pakis-Tayu salam ta'dzim penulis haturkan. Do'aku untuk si mbah kakungku KH. Abdurrahim yang telah mendidik dan membimbing selama ini.
19. Keluarga besar Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta salam ta'dzim penulis haturkan. Tempat inilah yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih Bapak KH. Warsun Munawwir (Alm) dan Ibu Nyai Hj. Husnul Khatimah atas ilmunya yang sudah diberikan dan semua nasehat-nasehatnya selama ini.
20. Keluarga besar Shohibul 4@ Mb Rifa, Mb Sulel, Mb Belut, Mb Jannah, Mb Arum, Mb nafi', Mb lita, Mb tari, Sahabat Seangkatanku : Nisul, Zeni, Lutfi, Adek-adekku Dek Ayuk, Dek Puput, Dek Putri, Dek Uki, Dek Fitri, Dek Bilqis, Dek Ulfa, Dek Wafa, Dek Wiwik, Dek Umarah, Dek Lita, Dek Rara, dan De Aini. Terima kasih atas kebersamaannya baik suka maupun duka selama ini, kalian semua adalah penyemangat dalam hidupku.
21. Keluarga Kamar 4D : Dek Nisa, dek Faiz, dek Hera, dek Tiya, dek Emi, dek Silvi, dek Wulan, dek Tamah, dek Aman, dek Dewi, dek Mutihi, dek Wafi, dek Muna. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
22. Keluarga Kristim (kridos timur) dan Krisbar (kridos barat). Terima kasih sudah menemani setiap malam dan siangku selama dirumah suci Komplek Q ini.
23. Sahabat-sahabat Madin Salafiyah III : Nur, Rahma, Laila, Lilik, Uswah, Milda, Nisul, Lutfi, Eriska, Mb Intan, dek Siti, dan semuanya terima kasih sudah mewarnai di dalam kelas.

24. Sahabatku Si Kembar Umm dan Umay. Terima kasih banyak atas do'a dan motivasinya, dengan kalian Jogja terasa semakin Indah.
25. Sahabat-sahabat IAT 2011 seperjuangan mulai awal hingga akhir : Mb Ela, Hilda, Maya, Ulva, Uul, Laila, Luluk, Yani, Yuanita, Khoiriyah, Chamida, Alifia, Maula, Ranti, Amar, Dimas, Zahir, Alam, Pospos, Syahrul, Ozi, Hafid, Ivan, Abdullah, Wahyu, Fiyad, Izul, Umam, Rifki, Dakocan, Nasir, Tajul dan semuanya. Terima kasih atas do'a dan kebersamaannya selama ini.
26. Keluarga Besar IAT angkatan 2011 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Rukiah, Rahmah, Nina, Alya, Imas, Zulaikha, Nurma, Mb Fia, Latif, Aqib, Ilham, Mizki, Faizin, Jaka, Taufan, Faslul, Romi, Alek, Gus Zam, Azam, Najih dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan disini. Terima kasih atas motivasinya selama ini. Semoga Tuhan selalu mencurahkan kasih sayang dan kebahagiaan untuk kalian.
27. Sahabat-sahabat KKN angkatan ke-83: Sulaiman, Nadhir, Ebit, Mr. poh, Wikan, Azmi, Istiqomah. Terima kasih atas kerja samanya dan kesolitannya.
28. Sahabat-sahabat Alumni ITB, Nafik, Wafiq, Ulvi, Rifka, Devi, Fina, Titik, Ulya, Kunah, Mila, Nisa, Siti, Ina, Ani, Santi, Yanti, Indri, Luluk, Janah, Sahuri, Rian, Zen, Fuadi, Lasmanto, Didik, Mas'ud, Very dan semuanya. Terima kasih banyak atas do'a dan perjuangannya selama ini.
29. Sahabat-sahabat Alumni SMART : Mb Ika, Mb ima, Mb Rina, mb Ida, mb Ike, Fina, Nurul, Fitri, Umi, Dawam, Fahmi, Iqbal, Fika, Farid, Aflah, Rahman, Rahim, dan semuanya yang tidak bisa saya sebut disini. Terima kasih banyak atas do'a dan pengalamannya selama ini.

30. MASJID AL-IKHLAS, AL-MIZAN, KODAMA, MADIN ALI MA'SUM, MADIN QURROTA A'YUN, DAN KKN JAPANAN SLEMAN YOGYAKARTA. Terima kasih sudah diizinkan untuk mengaplikasikan ilmu di tempat ini, di sini aku banyak belajar dan menemukan pengalaman yang luar biasa.

Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga atas bantuan kalian semua menjadi amal saleh serta ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, Semoga karya ini disamping sebagai bacaan serta bisa menjadi solusi setiap problematika dalam kehidupan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amīn...

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Penulis,

Lilik Faiqoh  
Nim.11530103

## ABSTRAK

Di dalam al-Qur'an terdapat ajaran-ajaran yang menuntun manusia menjalani kehidupannya untuk keselamatannya di dunia dan akhirat, dengan bermacam-macam cara penyampaian. Salah satu yang menarik adalah penyampaian ajaran dalam bentuk kisah (*Qaṣas*), karena melalui kisah, ajaran atau nasihat bisa lebih mudah tersampaikan isi dan pesannya. Dalam kisah *mau'izah* Luqman kepada anaknya terdapat berbagai nasehat yang membimbing manusia untuk menempuh kehidupan "ideal" yang akan bisa mendekatkannya kepada Allah swt. Di dalam penelitian yang berjudul *MAU'IZAH LUQMAN KEPADA ANAKNYA* (Studi atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqmān Ayat 12-19 dalam Kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'an al-'Azīz*) ini, penulis berusaha mengungkapkan bagaimana seorang mufassir Jawa menafsirkan Surat Luqmān ayat 12-19, sehingga isi dari macam-macam *mau'izah* Luqman tersebut, dan bagaimana kontekstualisasinya, bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat Jawa.

KH. Bisri Mustofa adalah seorang ulama salafiyah Jawa yang terkenal kemoderatannya. Pemikiran-pemikirannya bisa disebut kontekstual dengan zamannya. Ia berusaha mengedepankan kemaslahatan dan kebaikan umat Islam yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi zaman serta masyarakatnya.

Dengan menggunakan metode deskriptif-analisis isi, penulis menemukan dua kesimpulan: *Pertama*, penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap ayat-ayat *mau'izah* Luqman kepada anaknya dalam Surat Luqmān ayat 12-19, sangat singkat tetapi padat, seperti penafsiran tentang Luqman ketika memerintahkan anaknya mendirikan shalat, berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* dan bersabar atas segala ujian, terlihat memberi pesan yang tegas bahwa hal itu penting dan bermanfaat untuk dilaksanakan. *Kedua*, kontekstualisasi penafsiran KH. Bisri Mustofa tentang *mau'izah* Luqman kepada anaknya dalam surat Luqmān ayat 12-19 dengan tradisi dan budaya yang ada di masyarakat Jawa, seperti syukur, ada *sepasaran temanten*, *mitoni*, *njagong* bayi dan sebagainya. Syukur kepada Allah dan kedua orang tua, ada *sedekah bumi*, *sedekah laut*. Hormat kepada orang tua, ada *sungkeman* lebaran, *sungkeman* pernikahan, *mikul ndhuwur mendhem jero*. Berbuat kebaikan, ada nasihat orang Jawa *becik ketitik ala ketara*, sikap *rila*, *nrima*, *temen*, *budi luhur*. Mendirikan sholat, ada *amar ma'ruf nahi munkar*, dan sabar menghadapi musibah, ada nasihat orang Jawa *Gusti Ora sare*, *sapa nandur bakal ngunduh*, *golek dalam padhang* dan *jembar segarane*. Jangan sombong dan angkuh, ada nasihat orang Jawa *aja dhumeh*, sederhana dalam berjalan, rendah dalam bersuara, ada sikap *andap ashor*, *sopan santun*, *tepa slira*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
ABSTRAK .....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika pembahasan .....	16
BAB II : KH. BISRI MUSTOFA DAN TAFSIR <i>AL-IBRĪZ</i> .....	19
A. Sejarah dan Riwayat Hidup KH. Bisri Mustofa.....	19
1. Riwayat Hidup dan Silsilah KH. Bisri Mustofa.....	19
2. Karya-karya KH. Bisri Mustofa.....	29
3. Kredibilitas KH. Bisri Mustofa.....	33
B. Sekilas Tentang Perkembangan Tafsir di Indonesia .....	36
C. Kitab Tafsir <i>Al-Ibrīz</i> .....	43
1. Latar Belakang Penulisan.....	45
2. Sistematika Penulisan .....	47
3. Metode dan Corak Tafsir <i>Al-Ibrīz</i> .....	50
4. Penilaian Para Ulama' .....	58



BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG SURAT LUQMĀN.....	59
A. Penamaan Surat Luqmān.....	59
B. Riwayat Asbābun Al-Nuzul .....	65
C. Karakteristik Surat Luqmān .....	70
D. Isi Kandungannya.....	72
1. Al-Qur'an Petunjuk dan Rahmat bagi Manusia.....	72
2. Sifat Orang Kafir dan Orang Mukmin .....	73
3. Tanda Kekuasaan Ilahi.....	73
4. Nasihat Luqman Kepada Anaknya.....	74
5. Nikmat Allah Dan Sikap Orang Kafir Terhadapnya.....	75
6. Akibat Keimanan dan Akibat Kekafiran.....	76
7. Pengakuan Orang Kafir Terhadap Kekuasaan Allah .....	76
8. Sikap Manusia Terhadap Bukti-bukti Kekuasaan Allah.....	77
9. Hal-hal yang Gaib Hanya diketahui oleh Allah .....	78
BAB IV: PENAFSIRAN KH. BISRI MUSTOFA TERHADAP SURAT LUQMĀN AYAT 12-19 DAN KONTEKSTUALISASINYA .....	79
A. Penafsiran KH. Bisri Mustofa atas Surat Luqmān ayat 12-19 .....	79
1. Penafsiran Surat Luqmān ayat 12 .....	79
2. Penafsiran Surat Luqmān ayat 13 .....	81
3. Penafsiran Surat Luqmān ayat 14 .....	91
4. Penafsiran Surat Luqmān ayat 15 .....	107
5. Penafsiran Surat Luqmān ayat 16 .....	115
6. Penafsiran Surat Luqmān ayat 17 .....	127
7. Penafsiran Surat Luqmān ayat 18 .....	145
8. Penafsiran Surat Luqmān ayat 19 .....	149

B. Kontekstualisasi Macam-macam <i>Mau'izah</i> Luqman .....	154
1. Syukur : <i>Sepasaran temanten, Mitoni, Njagong bayi, Mauludan</i> .....	155
2. Keesaan Tuhan : Larangan Syirik .....	163
3. Syukur Kepada Allah dan Kedua Orang Tua : <i>Sedekah bumi, sedekah laut dan males budi</i> .....	168
4. Hormat Kepada Orang tua: <i>Sungkeman lebaran, sungkeman pernikahan, mikul dhuwur mendhem jero</i> .....	176
5. Berbuat Kebaikan : Nasihat orang Jawa <i>becik ketitik ala ketara, sikap rila, nerima, temen, budi luhur</i> .....	182
6. Mendirikan Sholat, <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> dan Sabar Menghadapi Musibah : Nasihat orang Jawa <i>Gusti Ora sare, sapa nandur bakal ngundhuh, golek dalam padhang dan jembar segarane</i> .....	188
7. Jangan Sombong dan Angkuh : Nasihat orang Jawa <i>Aja Dumeh</i> .....	200
8. Sederhana dalam Berjalan, Rendah Dalam Bersuara : sikap <i>andap ashor, sopan santun, tepa selira</i> .....	203
C. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran KH. Bisri Mustofa.....	211
BAB V : PENUTUP .....	213
A. Kesimpulan .....	213
B. Saran-saran .....	216
DAFTAR PUSTAKA .....	218
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	224

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran Islam yang terdiri atas lima tema utama, yaitu Allah, alam semesta, kisah (*Qaṣas*), kebangkitan dan pembalasan, tarbiah dan hukum. Dari kelima tema tersebut topik kisahlah yang paling signifikan dan luas.<sup>1</sup> Sebagian dari kisah-kisah tersebut ditujukan agar manusia mengambil pelajaran, baik yang tersurat maupun tersirat dalam ungkapan al-Qur'an. Diantara kisah-kisah tersebut ada yang berhubungan dengan kehidupan para Nabi dan Rasul dan ada pula yang berhubungan dengan pribadi-pribadi bukan Rasul yang diharapkan menjadi teladan bagi umat manusia, seperti Ashabul Kahfi, Luqmān, dan Dzulkarnain.<sup>2</sup> Menurut Shalah Abdul Fatah al-Khalidy isi dari kisah-kisah tersebut sangat beragam diantaranya tentang keimanan, dakwah, akhlak, pendidikan, politik, kemiliteran dan jihad, peradaban, kemanusiaan, dan lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad al-Ghazali, *al-Mahāwir al-Khamsah li al-Qur'an al-Karīm* (Kairo: Dar al-Suruq, t.th), hlm. 18 dan 83.

<sup>2</sup> Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ummul Qur'an*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998)cet. 1,hlm. 77

<sup>3</sup> Shalah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu*, cet 1. Jakarta: Gema Insani Press, 2000, hlm. 1

Diantara isi al-Qur'an itu yang menarik penulis yakni kisah (*Qaṣas*) tentang *mau'izah*<sup>4</sup> Luqmān kepada anaknya sebagaimana dikisahkan dalam

---

<sup>4</sup> Judul skripsi *mau'izah* Luqman Kepada Anaknya (Studi atas Penafsiran KH. Bisrī Mustofa terhadap Surat Luqmān ayat 12-19 dalam Kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'an al-'Azīz*), kata *mau'izah* dalam judul tersebut diambil dari surat Luqmān ayat 13, yaitu dari kata وهو يعظه yang merupakan jumlah haliyah. Sedangkan kata *al-wa'zu* berasal dari *yai'zuhu* adalah larangan yang disertai dengan menakut-nakuti. Menurut al-Khalil, *al-wa'zu* adalah mengingatkan sesuatu yang bisa dirasakan oleh hati dengan cara yang baik. Lihat Al-Raghib al-Ashfanai, *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an, Kitab al-wawu*, (Bairut: Dar al-Qalam, 1412 H), hlm. 827.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya. Wahai anakku, janganlah Kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya syirik itu benar-benar kezaliman yang besar. Lihat Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, t.th.), hlm. 412

Kata *al-Mau'izah* bentuk jamaknya *al-Mawā'iz*, adalah kata-kata yang dikeluarkan oleh *wā'iz-isim fa'il* dari *wa'azo* artinya seorang yang menasehati. Jama' dari *wā'iz* adalah *wa'izūn wawu'āz*; sedang *wa'āza* adalah bentuk *mubālaghoh* dari *wā'iz*. Kata *wa'azo-ya'izu-wa'zon-wa'izotan* maknanya *naṣoḥalahu*, atau menasehati, mengingatkannya kepada segala yang membuatnya menjadi bertaubat kepada Allah dan memperbaiki perbuatannya. *Itta'azo* artinya menerima nasehat dan mengamalkannya, (Al-Ab Luwis Ma'louf al-Yasu'i, *al-Munjid Fi al-Lughah wa al-Adab wa al-'Ulum* (Beirut: al-Maktaba'ah al-Kathulikiyah 1956), hlm. 908). Menurut Ibnu Mandzur, dalam kitab *Lisan al-'Arab*, kata *wa'za-al-wa'zu-al-i'zah*, dan *mau'izah* adalah nasehat dan peringatan yang disertai dengan konsekuensinya. Menurut Ibnu Sayyidah, mendefinisikan *wa'za* adalah suatu hal yang mengingatkanmu kepada seseorang dengan segala yang melembutkannya dalam bentuk pahala atau hukuman. (Ibnu Mandzur, *Lisan al-'Arab*, juz 7, bab huruf *za'*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009, hlm. 526.). Menurut Abdullah al-Ghamidi, *mau'izah* adalah nasihat yang mengandung unsur *targib* (penjelasan memberikan kabar gembira) dan *tarhib* (memberikan ancaman). Nasehat mendorong kepada semangat, motivasi, dan dorongan untuk melakukan kebaikan, sementara penyebutan konsekuensi menunjukkan peringatan sebuah akibat perbuatan buruk. (Abdullah al-Ghamidi, *Nama Luqman Al-Hakim*, Yogyakarta: Diva Press, 2008, hlm. 110)

Sedangkan kata *naṣoḥa-yanaṣoḥu-nashaḥan-wanuṣḥan-wanaṣoḥatan-waniṣoḥatan-wanaṣoḥiyyatan* memiliki arti *wa'adlo* artinya menasehati, berbentuk *muta'addi* atau membutuhkan *maf'ul* atau *akhlaṣolahu mawaddah* artinya ia membersihkan cinta untuknya. *Isim fa'il* dari *naṣoḥa* adalah *nāṣiḥ* yang bentuk jamaknya *nuṣṣoḥ wa nuṣṣoḥ*. Sedangkan jika *masdar naṣoḥa* itu berbentuk *naṣḥan wanuṣūhan* artinya menjadi *kholuṣo* atau bersih (berbentuk *lāzim*, bukan *muta'addi*). *Taubah naṣūḥa*, dalam kata ini, *naṣūḥa* berbentuk syighot *mubālaghoh*. Dalam bentuk ini, *mu'annas* dan *mudzakarnya* sama. Sedang *an-naṣiḥah*, kata ini berbentuk *isim maṣdar* yang jamaknya *naṣoḥ'ih* memiliki makna ikhlas atau menjaga hati supaya bersih. (*Munjid Fi Lughah*, hlm. 811-812). Ibnu Mandzur dalam *Lisān al-Arab*, mengutip pendapat Ibn Atsir, *an-naṣiḥah* adalah kata yang digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang ditujukan kepada kebaikan bagi orang yang dinasehati. Sehingga tidak mustahil untuk mengekspresikan makna ini hanya dengan satu kata yang merangkum kekomplekan makna. Asal makna dari kata *al-naṣaḥa* adalah *al-khuluṣ* (bersih). Makna *al-naṣiḥa lillah* adalah bersihnya akidah dalam mengesakan-Nya dan ikhlas untuk beribadah pada-Nya. *Al-naṣiḥa likitabillah* adalah mengakui

al-Qur'an. Karena *mau'izah* atau nasehat itu sangat diperlukan oleh semua orang. Dalam *mau'izah* Luqman kepada anaknya tampak sesuatu yang diperlukan sebagai sebuah keteladanan maupun cerminan dalam menanggapi kehidupan untuk menuju yang lebih baik. Karena banyak orang sering lupa atau lengah sehingga harus terus-menerus dinasehati dengan tujuan untuk mengingatkan dan menyadarkan ketika lalai dan salah.

Sebagaimana disebutkan dalam Surat Luqmān ayat 12-19, pesan tentang *mau'izah* Luqman kepada anaknya yang mencakup tentang dasar-dasar keimanan, karakteristik akidah, problematika ketauhidan dan keakhiratan, nasihat-nasihat tentang akhlak, serta keutamaan-keutamaan lain dalam agama.<sup>5</sup> Luqmān adalah seorang lelaki yang dikaruniai hikmah oleh Allah SWT, sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Luqmān ayat 12 Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ ..... “

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman.<sup>6</sup>

---

kebenaran al-Kitab dan beramal dengannya. *Al-naṣiḥa rasulillah* adalah mengakui kenabian dan kerasulannya, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. *Al-naṣiḥa al-A'immaḥ* adalah mentaatinya dalam hal benar dan tidak keluar dari peraturannya. *Al-naṣiḥa Ammah al-Muslimin* adalah arahannya kepada hal-hal maslahat, (Ibnu Mandzur, *Lisān al-'Arab*, juz 2, bab huruf *nun*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009, hlm. 730-731).

<sup>5</sup> Shalah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu*, cet 1. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 140

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, t.th.), hlm. 412



Hikmah menurut Quraish Shihab adalah diperolehnya pengetahuan yang didukung oleh pengalaman yang benar, dan pengalaman yang jitu dilandasi oleh ilmu.<sup>7</sup> Hikmah yang Allah berikan kepada Luqman antara lain berupa ilmu, agama, benar dalam ucapan, dan kata-kata bijaknya cukup banyak lagi telah *dima'tsur*. Dia memberi fatwa sebelum Nabi Dawud *'alaihi al-salam* diutus dan sempat menjumpai kaumnya, lalu menimba ilmu darinya dan meninggalkan fatwanya. Ketika ditanyakan kepadanya tentang sikapnya itu, dia menjawab: “Tidaklah lebih baik bagiku berhenti memberi fatwa bila telah ada yang menanganinya”.<sup>8</sup> Luqman dengan perkataannya itu sangat terlihat sebagai seorang yang bijaksana dan sangat menghargai orang lain. Luqman memberikan contoh yang sangat baik dalam memberikan *mau'izah* atau nasehat dengan sikap yang dimilikinya.

Salah satu contoh *mau'izah* Luqman kepada anaknya yang disebut Alī bin Hasan Al-Athās yaitu mengutip at-Thabaṛī, ketika Luqman mempunyai putera bernama Tsaran, dan ada yang mengatakan bernama Anum dan Masykum, yang konon katanya seorang kafir yang musyrik. Oleh karena itu

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), cet 1, hlm. 93

<sup>8</sup> Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak ; Teladan Rasulullah S.A.W*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005. hlm 337

Luqman tak henti-hentinya memberi nasehat, sehingga ia memeluk agama Islam.<sup>9</sup> Seperti dalam Surat Luqmān ayat 13 Allah SWT berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku, janganlah Kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya syirik itu benar-benar kezaliman yang besar.<sup>10</sup>

Dalam Islam dijelaskan bahwa syirik merupakan aniaya yang besar, karena mengandung perbuatan seperti menyamakan dalam masalah ibadah antara Dzat yang berhak disembah dengan yang tidak berhak disembah, antara Dzat pemberi nikmat dengan orang yang diberi nikmat, antara Dzat Yang Maha Kuat, Maha Perkasa dengan orang yang lemah, tak berdaya, antara Dzat Yang Maha Pencipta dengan orang yang diciptakan, dan antara Tuhan yang sebenarnya dengan hamba sahaya.<sup>11</sup>

*Mau'izah* Luqman kepada anaknya mengingatkan para orang tua akan kewajibannya untuk memberikan nasihat kepada anaknya, karena anak

---

<sup>9</sup> Ali bin Hasan Al-Athas, *Nasihat Luqman Hakim untuk Generasi Muda*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press 1993), cet.1, hlm. 21

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, t.th.), hlm. 412

<sup>11</sup> Ali bin Hasan Al-Athas, *Nasihat Luqman Hakim untuk Generasi Muda*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press 1993), cet.1, hlm. 21.

merupakan bagian anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua sejak dia dalam kandungan sampai dalam batas usia tertentu.<sup>12</sup> Maka dari itu anak harus dibimbing dengan dasar-dasar agama yang benar bertujuan untuk menjadikan anak beriman, bertaqwa, berakhlak, sehat jasmani dan sehat rohaninya, karena nantinya akan menjadi tolok ukur keberhasilan orang tua dalam membimbing anak yang akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT.<sup>13</sup> Selain untuk mengingatkan orang tua, juga untuk mengingatkan umat Islam yang lalai agar tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan.

Berkaitan dengan hal tersebut, bagi masyarakat Jawa kiranya perlu dikaji penafsiran KH. Bisri Mustofa dalam Surat Luqmān ayat 12-19 yang menggunakan bahasa daerah Jawa karena akan lebih mengena ketika memberikan *mau'izah* Luqman kepada anaknya yang sesuai dengan semboyan orang Jawa lebih dikenal "*Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*".<sup>14</sup> Dari semboyan tersebut di depan seorang pembimbing atau pengasuh harus memberikan teladan atau contoh tindakan yang baik, kepada yang diberi nasehat, ditengah, seorang pembimbing atau pengasuh harus menciptakan prakarsa dan ide, dibelakang, dan seorang pembimbing harus bisa memberikan dorongan dan nasehat. Jadi

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), cet 1, hlm. 100

<sup>13</sup> Anik Pemilu, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan (Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak untuk Orang Tua*, (Yogyakarta : Citra Media, 2007), cet 2, hlm. 91

<sup>14</sup> Albes Sartono, *Pitutur Luhur Leluhur*,(Yogyakarta: Tembi Rumah Budaya, 2010), cet 1, hlm. 69

ketika ditafsirkan dengan penyampaian sesuai bahasa Jawa supaya *mau'izah* Luqman kepada anaknya tersebut dapat diterima dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama masyarakat Jawa sendiri. Oleh karena itu, kitab tafsir *al-Ibr̄iz* yang ditulis oleh ulama Jawa KH. Bisri Mustofa dengan menggunakan bahasa Jawa dengan tulisan Arab *pegon* kiranya akan menampilkan bagaimana upaya seorang mufassir Jawa dalam menafsirkan Surat Luqmān ayat 12-19 sesuai dengan sikap dan tutur-tutur penyampaian semboyan orang Jawa.

Maka dari itu penulis ingin mengkaji tentang penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap *mau'izah* Luqmān kepada anaknya di dalam kitab Tafsir *al-Ibr̄iz*. Hal tersebut menarik untuk dikaji dengan beberapa alasan atau pertimbangannya. *Pertama*, ia adalah seorang mufassir lokal yang sudah tidak asing di Indonesia, terutama di kalangan pesantren-pesantren di wilayah Jawa. *Kedua*, dari latar belakang KH. Bisri Mustofa sendiri sebagai orang Jawa, memperlihatkan keterpengaruhannya atau subjektivitas penafsiran beliau karena tinggal di daerah Jawa, sehingga beliau dalam menafsirkan mempunyai karakter sendiri sesuai dengan bahasa dan budayanya masyarakat Jawa. *Ketiga*, hal yang cukup menarik dalam kitab tafsir *al-Ibr̄iz* ini menggunakan bahasa Jawa *pegon*, yang menjadi salah satu ciri pembelajaran di pesantren-pesantren di Jawa. Kitab tafsir *al-Ibr̄iz* sendiri disusun oleh KH. Bisri Mustofa dengan bahasa Jawa *pegon*, untuk memudahkan masyarakat Jawa yang tidak tahu atau kurang faham dengan

penggunaan dan penerjemahan bahasa Arab. Seperti ketika KH. Bisri Mustofa menafsirkan Surat Luqmān ayat 14 sebagai berikut

Tafsiran KH. Bisri Mustofa :

*Lan ingsun Allah wasiat marang manungsa ingsun prentah baguse marang wong tuo lorone. Ibune ngandung deweke, sang ibu mahu nandang payah ingatase payah-payaha ngandung, payahe nglarani lan payahe mbabarake lan anggone nyapah deweke iku sakwuse umur rong tahun lan ingsun Allah ndawuhi marang manungsa supaya sira syukur marang ingsun Allah lan marang wong tuo loro iro, iku namung marang panjenengan ingsun dewe, panggone baline sekabehane manungsa. (Faedah) seng sapa wonge nindaake sholat limang wektu iku jenenge wes syukur marang pengeran, lan seng sopo wonge ndongaake marang wong tuo lorone sabensaben rampung sholat iku ugo jenenge wes mbagusi marang wong tuo lorone.*<sup>15</sup>

Penafsiran di atas adalah sekilas penafsiran dari KH. Bisri Mustofa dalam kitab tafsir *al-Ibrīz* Surat Luqmān ayat 14. Oleh sebab itu, perlu kiranya dikaji lebih lanjut bagaimana penafsiran KH. Bisri Mustofa, terutama dalam ayat-ayat *mau'izah* Luqman kepada anaknya.

Dari penafsiran pada Surat Luqmān ayat 14 tersebut, bisa diungkapkan dengan korelasi yang menunjukkan kontekstualisasi yang ada di Jawa, seperti, cara bersyukur kepada Allah yang biasa dilaksanakan dengan *selamatan* yang ada di Jawa seperti *sedekah bumi*, *sedekah laut* yang

---

<sup>15</sup> KH. Bisri Mustofa, *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'an al-Azīz Bi al-Lughoh Al-Jawiyah* (Kudus: Menara Kudus, 1960), jilid III, hlm. 1409. Terjemah Indonesia: Luqman berwasiat kepada manusia untuk memerintah kebaikan kepada kedua orang tua. Seorang ibu yang mengandung dirinya dan bersusah payah mengandung dan melahirkan sampai menyusui dirinya setelah umur dua tahun (dan Luqman berkata kepada manusia) supaya kita bersyukur kepada Allah dan kepada orang tua kita itu semua tempat kembalinya semua manusia. (faedah) Barang siapa yang melaksanakan sholat lima waktu itu namanya sudah bersyukur kepada Tuhan sang pencipta dan barang siapa orang yang mendo'akan kedua orang tuanya setelah selesai sholat lima waktu itu juga namanya sudah berbuat baik kepada kedua orang tua.

merupakan bentuk dari cara bersyukur kepada Allah dengan ritual-ritual tertentu dengan mengadakan upacara, sajian makan, berdo'a dan lain sebagainya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan membatasi pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqmān ayat 12-19 dalam kitab tafsir *al-Ibrīz*?
2. Apa macam-macam *mau'izah* Luqman dalam Surat Luqmān ayat 12-19 dan bagaimana kontekstualisasinya atau contoh-contohnya dalam masyarakat Jawa?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqmān ayat 12-19 dalam tafsir *al-Ibrīz*.
- b. Untuk mengetahui macam-macam *mau'izah* Luqman dalam Surat Luqmān ayat 12-19 dan kontekstualisasinya dalam masyarakat Jawa.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqmān ayat 12-19 dalam kitab tafsir *al-Ibr̄iz* yang berbahasa Jawa *pegon*.
- b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan Islam, khususnya tentang macam-macam *mau'izah* Luqman kepada anaknya yang terkait dalam Surat Luqmān ayat 12-19 dan kontekstualisasinya bagi kehidupan.

### D. Tinjauan Pustaka

Sebagai karya tulis kajian ini mengambil dan mengkritisi dari 3 objek literatur: *pertama* kajian mengenai KH. Bisri Mustofa, *kedua* kitab Tafsir *al-Ibr̄iz*, dan *ketiga* kajian-kajian tentang *mau'izah* Luqmān kepada anaknya dalam Surat Luqmān ayat 12-19. Karya tulis tersebut diantaranya :

Untuk kategori *pertama*, buku karangan Ahmad Zainal Huda dengan judul *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*<sup>16</sup> dan karya lain yaitu sebuah skripsi yang berjudul “KH. Bisri Mustofa dan perjuangannya” yang ditulis oleh Ahmad Bisri Dzaliq.<sup>17</sup> Kedua-duanya

---

<sup>16</sup> Ahmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), cet 2.

<sup>17</sup> Ahmad Bisri Dzaliq, “KH. Bisri Musthofa dan Perjuangannya”, *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008.

menjelaskan biografi dan hal-hal lain yang membahas seputar KH. Bisri Mustofa.

Dalam buku karangan KH. A. Aziz Masyhuri yang berjudul *99 Kiai Kharismatik Indonesia: Biografi, Perjuangan, Ajaran, dan Doa-doa Utama yang Diajarkan*.<sup>18</sup> Karya tersebut menjelaskan 99 Kiai kharismatik di Indonesia dari biografi, perjuangan, ajaran, dan doa-doa utama yang diwariskan, yang mana di dalam karya tersebut memuat beberapa nama kiai kharismatik Indonesia di antaranya; KH. Hasan Basari, KH. Khalil, Syekh Nawawi, KH. Munawwir, KH.M. Hasyim Asy'ari, KH. Wahid Hasyim, KH. Ahmad Wahab Hasbullah. KH. Ali Maksum dan termasuk KH. Bisri Mustofa.

Ditemukan juga sejumlah tulisan untuk kategori *kedua*, skripsi yang berjudul "Penafsiran ayat-ayat tentang Syirik; Kajian *Tafsir al-Ibr̄z* Karya Bisri Musthofa" yang ditulis oleh Nur Said Ansori.<sup>19</sup> Dalam karya tulis ini dibahas mengenai ayat-ayat tentang syirik dengan penafsiran KH. Bisri Mustofa yang bernuansa lokalitas.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Sabik al-Fauzi dengan judul "Melacak pemikiran logika Aristoteles dalam Kitab *al-Ibr̄z li Ma'rifati*

---

<sup>18</sup> KH. A. Aziz Masyhuri, *99 Kiai Kharismatik Indonesia: Biografi, Perjuangan, Ajaran, dan Doa-doa Utama yang Diajarkan*, (Yogyakarta: Kutub, 2008) cet 2.

<sup>19</sup> Nur Said Ansori, "Penafsiran ayat-ayat tentang Syirik (Kajian *Tafsir al-Ibr̄z* Karya Bisri Musthofa)," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008.



*Tafsīr al-Qur'an al-Azīz* ; kajian atas ayat-ayat teologi.<sup>20</sup> Tulisan ini menjelaskan tentang aspek-aspek teologis yang terkandung dalam Tafsir *al-Ibrīz* dan juga pandangan pemikiran KH. Bisri Musthofa terhadap ayat-ayat teologi dalam al-Qur'an.

Skripsi berjudul "Penafsiran Bisri Mustofa terhadap ayat-ayat tentang perempuan dalam kitab tafsir *al-Ibrīz*" yang ditulis oleh Faiqoh.<sup>21</sup> Dalam karya tulis ini membahas tentang ayat-ayat perempuan dengan penafsiran Bisri Mustofa yang sesuai kondisi perempuan Jawa.

Dan untuk kategori *ketiga*, terdapat sejumlah tulisan di antaranya, buku karangan Syekh Muhammad Ray Syahri, dengan judul *Luqman Hakim Golden Ways*. Di dalam buku ini dijelaskan berbagai kearifan, kebijakan, dan nasihat Luqman Hakim, sebagai orang bijak yang paling terkenal dalam sejarah agama-agama Ibrahim. Adapun dalam pembahasan buku tersebut meliputi, biografi Luqman Hakim, pesan-pesan bijaknya dalam al-Qur'an, kisah-kisah bijak, pesan bijak tentang etika bergaul dan bermasyarakat, perumpamaan-perumpamaan bijak, dan pesan-pesan bijaknya yang terkait dari berbagai masalah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sabik Al-Fauzi, "Melacak pemikiran logika Aristoteles dalam Kitab *al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Azīz (Kajian atas ayat-ayat Teologi)*," Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, tahun 2009.

<sup>21</sup>Faiqoh,"Penafsiran Bisri Mustofa Terhadap Ayat Ayat Tentang Perempuan Dalam Kitab *Al Ibrīz*," Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, tahun 2007.

<sup>22</sup> Muhammad Ray Syahri, *Luqman Hakim Golden Wasy*, (Jakarta Selatan: Tapak Sunan Publishing House 2012), cet.1.

Berikutnya, buku karya Shalah al-Khalidy, yang berjudul *Kisah-kisah Al-Qur'an; pelajaran dari Orang-orang terdahulu*.<sup>23</sup> Di dalam buku ini, disamping menjelaskan aspek kesejarahan seorang Luqman al-Hakim yang dipertentangkan para ulama, yakni apakah Luqman seorang Nabi atau tidak, sebagaimana yang dikatakan oleh al-Khalidy bahwa dalam surat Luqman secara umum mencakup segala aspek kehidupan, dalam arti lain mencakup keimanan, peribadatan, akhlak, dakwah dan pendidikan.

Berikutnya, buku karya Ali bin Hasan Al-Athas judul bukunya *Nasihat Luqmanul Hakim untuk Generasi Muda*.<sup>24</sup> Di dalam buku ini menjelaskan tentang peringatan-peringatan, nasihat dan pelajaran yang berupa kata mutiara hikmah milik seorang hamba yang shalih yaitu Luqmanul Hakim, dan menjelaskan hikmah dan nasihat tersebut dengan beberapa ayat yang terdapat dalam al-Qur'an.

Selain dari kajian buku-buku, kitab-kitab dan tulisan-tulisan terdahulu yang berkaitan tentang *mau'izah* Luqman kepada anaknya, dapat dijelaskan bahwa judul penulisan ini layak untuk dilanjutkan karena menggunakan paradigma integrasi-interkoneksi dari sudut pandang budaya Jawa.

---

<sup>23</sup> Shalah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu*, cet 1. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

<sup>24</sup> Ali bin Hasan Al-Athas, *Nasihat Luqman Hakim untuk Generasi Muda*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1993), cet.1.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode penelitian merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek atau sasaran suatu ilmu yang akan diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>25</sup> Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa tahapan yang akan digunakan yaitu :

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat di perpustakaan seperti buku-buku, jurnal, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain<sup>26</sup> yang diikuti dengan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan<sup>27</sup> yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian yang berasas pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.

---

<sup>25</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), cet 3, hlm. 3.

<sup>26</sup> Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), cet. VII, hlm. 33.

<sup>27</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: Reke Sarasin, 2002),cet 3, hlm. 45.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melakukan pencarian dari berbagai sumber-sumber data yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian atau materi pembahasan yang akan penulis kerjakan. Adapun data yang digunakan berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primernya Surat Luqmān ayat 12-19 dan kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifati ayat al-Quran al-'Azīz Bi al-Lughoh al-Jawiah* karya KH. Bisri Mustofa dan sumber sekunder yang akan digunakan yaitu kitab-kitab, buku-buku, atau artikel yang berhubungan dengan kitab *tafsīr al-Ibrīz* dan KH. Bisri Mustofa, serta literatur-literatur lainnya yang terkait dengan tema.

## 3. Teknik Pengolahan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi-deskriptif, yakni sebuah metode analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi-model-ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variable. Analisis isi ini semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.<sup>28</sup> Dalam hal ini, penulis akan meneliti dan mengkaji Surat Luqmān ayat 12-19 dan menganalisa penafsiran KH. Bisri Mustofa mengenai

---

<sup>28</sup> Eriyanto, *Analalisis isi; Pengantar Metodologi untuk Penulisan Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), cet 2, hlm. 47

Surat Luqmān ayat 12-19 dalam kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'an al-Azīz, Bi al-Lughoh al-Jawiyah*<sup>29</sup> yang merupakan representasi dari *mau'izah* Luqmān terhadap anaknya yang menjadi objek penelitian secara detail, serta menjelaskannya dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan.

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah yang kemudian dibatasi dengan rumusan masalah. Berikutnya dipaparkan juga mengenai tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dicapai. Bab ini juga membahas tinjauan pustaka sebagai upaya menempatkan diri atas tema yang diteliti. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai metode penelitian sebagai upaya untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Selanjutnya yang terakhir sistematika pembahasan, di dalamnya diuraikan poin-poin yang dibahas lebih lanjut dalam skripsi ini.

Bab kedua membahas mengenai biografi KH. Bisri Mustofa dan kitab tafsirnya, *al-Ibrīz*. Dalam bab ini dipaparkan sejarah dan riwayat hidup KH. Bisri Mustofa mulai dari riwayat hidup dan perjuangan beliau serta silsilah dari latar belakang keluarga, karya dan pemikiran, hingga wafatnya. Dijelaskan juga sekilas tentang perkembangan tafsir di Indonesia dari klasik,

---

<sup>29</sup> Untuk penulisan selanjutnya penulis menggunakan tafsir *al-Ibrīz* saja.

modern hingga kontemporer guna untuk melihat posisi tafsir *al-Ibr̄z* . Selanjutnya dikemukakan mengenai kitab tafsir *al-Ibr̄z* baik dari latar belakang penulisan kitab, sistematika kitab, serta metode dan corak dalam kitab tafsir *al-Ibr̄z*, dan penilaian para Ulama’.

Bab ketiga membahas mengenai gambaran umum tentang Surat Luqmān. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sekilas penamaan Surat Luqmān, riwayat *asbāb al-nuzul* dalam Surat Luqmān, karakteristik Surat Luqmān, isi kandungan Surat Luqmān, yang isinya menjelaskan beberapa tema yang ada dalam Surat Luqmān dan ayat-ayatnya yang sudah dikelompokkan.

Bab keempat merupakan pembahasan paling inti, penafsiran KH. Bisri Mustofa tentang Surat Luqmān ayat 12-19 dan kontekstualisasinya dalam masyarakat Jawa. Dalam bab ini akan dijelaskan penafsiran KH. Bisri Mustofa dan ayat-ayat al-Qur’an dan hadis-hadis pendukung mengenai *mau’izah* Luqman terhadap anaknya serta dijelaskan makna setiap ayat dengan bahasa Jawa. Kemudian menjelaskan kontekstualisasinya dari macam-macam *mau’izah* Luqman kepada anaknya tentang syukur, keesaan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, syukur kepada Allah dan kedua orang tua, hormat kepada orang tua, berbuat kebaikan, mendirikan sholat, *amar ma’ruf nahi munkar*, dan sabar menghadapi musibah, jangan sombong dan angkuh, dan terakhir sederhana dalam berjalan, rendah dalam bersuara, sesuai dalam nasihat orang Jawa.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian. Berisi tentang kesimpulan yang akan menjawab beberapa persoalan dalam rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penafsiran KH. Bisri Mustofa tentang ayat-ayat *mau'izah* Luqman kepada anaknya dalam Surat Luqmān ayat 12-19 dalam kitab *tafsīr al-Ibrīz li ma'rifati tafsīr al-Qur'an al-'azīz*, dapat diambil dua kesimpulan, yaitu:

*Pertama*, mengenai penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap ayat-ayat *mau'izah* Luqman kepada anaknya Surat Luqmān ayat 12-19. Singkat penafsiran KH. Bisri Mustofa mengungkapkan *mau'izah-mau'izah* Luqman yakni untuk Surat Luqmān ayat 12, dijelaskan bahwa Luqman diberi Allah ilmu hikmah menyuruh agar bersyukur kepada Allah SWT dan bersyukur atas nikmat yang telah dilimpahkan-Nya. Kemudian Surat Luqmān ayat 13, dijelaskan bahwa Luqman menyuruh untuk bertauhid dan beriman hanya kepada Allah dan melarang berbuat syirik dan kufur karena termasuk perbuatan dosa besar. Surat Luqmān ayat 14, dijelaskan bahwa ketika melaksanakan sholat lima waktu itu berarti sudah bersyukur kepada Tuhan dan mendo'akan kedua orang tuanya setelah selesai sholat lima waktu itu juga namanya sudah berbuat baik kepada kedua orang tua. Surat Luqmān ayat 15, dijelaskan bahwa ketika orang tua menyekutukan Allah, maka anak tetap harus menghormati kedua orang tua dan



memberikan arahan yang lurus karena orang-orang yang taat akan kembali kepada Allah. Surat Luqmān ayat 16, dijelaskan bahwa sekecil apapun budi pekerti jelek maupun baik akan dihitung oleh Allah, kelak akan diberikan balasan masing-masing. Surat Luqmān ayat 17, dijelaskan agar mencegah perbuatan mungkar dan sabar menghadapi cobaan karena *amar ma'ruf nahi munkar* adalah perkara yang diwajibkan. Surat Luqmān ayat 18, dijelaskan agar tidak sombong dan tidak berjalan di bumi dengan bersenda gurau. Surat Luqmān ayat 19, dijelaskan agar menyederhanakan dalam berjalan dan pelan dalam bersuara. Dari isi *mau'izah* Luqman kepada anaknya di atas dalam pandangan masyarakat Jawa merupakan simbol perlambang dalam moral, akhlak, budi pekerti, sebagai landasan mewujudkan tata urip, tata krama, dan tata laku, dalam hidup masyarakat Jawa.

Adapun kesimpulan yang *kedua* adalah kontekstualisasi penafsiran KH.Bisri Mustofa tentang *mau'izah* Luqman kepada anaknya dalam Surat Luqmān ayat 12-19 dengan relevansi tradisi dan budaya yang ada di masyarakat Jawa. Dari masing-masing *mau'izah* Luqman seperti syukur, di dalam tradisi Jawa cara bersyukur kepada Allah ada berbagai ritual dalam melaksanakannya, ada berbagai bentuk dari ungkapan rasa terima kasih atau meminta keberkahan kepada-Nya. Adapun ungkapan rasa syukur, ada upacara dalam bentuk selamat kelahiran bayi, atau tradisi *njagong* bayi, ada *sepasaran temanten*. Keesaan Allah, di dalam masyarakat Jawa tidak ada tauhid karena kepercayaan masih kepada roh-roh dan benda-benda, sesajen dan lain bagainya yang dianggap

keramat. Syukur kepada Allah dan kedua orang tua, dalam tradisi Jawa ada ungkapan rasa syukur dengan diadakan ritual sedekah bumi, dan sedekah laut karena dari alam dan laut mereka mendapat rizki, dan syukur kepada orang tua dalam nasihat orang Jawa, harus ada rasa *males budi karo wong tuwo*. Hormat kepada orang tua, di dalam tradisi Jawa ada *bekti* yakni sungkem pada saat lebaran, dan sungkem waktu pernikahan, dan ada nasihat orang Jawa *mikul dhuwur mendhem jero* yang menunjukkan bakti kepada kedua orang tua sampai sesudah meninggal. Berbuat kebaikan, dalam nasihat orang Jawa ada ungkapan yang merupakan simbol dalam kehidupan masyarakat Jawa "*becik ketitik ala ketara*" yang merupakan sikap, kebaikan akan ketahuan dan keburukan akan tampak, ada sikap hidup orang Jawa, tingkah laku yang terpuji, sikap *riila*, sikap *nerima*, sikap *temen*, sifat sabar, sifat *budi luhur*. Mendirikan sholat, ada sebuah ungkapan orang Jawa bahwa Gusti Allah *ora sare*, manusia harus terus menyembah kepada-Nya. *Amar ma'ruf nahi munkar*, dalam ungkapan Jawa *sapa nandur bakal ngunduh* berarti siapa menanam kebaikan akan mendapatkan buahnya, atau sebaliknya, *golek dalan padhang* (mencari jalan terang). Mencari kebenaran, kebaikan, atau hal yang pantas dan layak menjadi contoh dan sikap setiap orang. Sabar menghadapi musibah, orang Jawa ada ungkapan *jembar segarane* (luas lautan), dalam masyarakat Jawa *segara* mempunyai simbol kepribadian yang sabar, atau bisa disebut sebagai orang yang memiliki hati yang lapang. Jangan sombong dan angkuh, ada ungkapan Jawa *aja dumeh* (jangan sombong atau mentang-mentang), memiliki arti jangan suka meremehkan serta

menggunakan apa yang dimiliki untuk menekan, meremehkan, atau menghina orang lain. Sederhana dalam berjalan, orang Jawa harus memiliki sikap *andap ashor* yang merupakan penghormatan kepada seseorang, sikap rendah hati menjadi tolok ukur perilaku siapapun, dan harus mempunyai sikap *sopan santun*, rendah dalam bersuara, ada ungkapan yang menunjukkan etika orang Jawa *tepa selira* berarti perbuatan dengan ukuran diri sendiri, atau tenggang rasa.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan pengkajian tentang penafsiran KH. Bisri Mustofa mengenai *mau'izah* Luqman kepada anaknya Surat Luqmān ayat 12-19, khususnya dalam kitab *tafsīr al-Ibrīz li ma'rifati tafsīr al-Qur'an al-'azīz*, terdapat beberapa saran yang akan dikemukakan bagi para peneliti selanjutnya, diantaranya:

*Pertama*, kajian yang membahas tentang tafsir-tafsir di Indonesia sampai saat ini masih sedikit jika dibandingkan dengan karya-karya tafsir luar. Banyak sekali karya tafsir Indonesia dengan beraneka ragam keunikan yang dimiliki yang masih perlu dikupas. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan akan lebih banyak lagi penelitian yang mengkaji tentang tafsir-tafsir Indonesia.

*Kedua*, penelitian ini hanya terbatas pada tema *mau'izah* Luqman kepada anaknya. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan supaya kajian tentang tafsir

*al-Ibr̄z* tidak hanya mengupas tentang masalah *mau'izah* Luqman kepada anaknya. Masih banyak tema-tema lain dalam tafsir *al-Ibr̄z* yang belum dikaji.

*Ketiga*, terkait penafsiran KH. Bisri Mustofa yang meneliti dengan menunjukkan nilai-nilai tradisi budaya Jawa sangat sedikit sekali, semoga ada yang meneliti secara menyeluruh agar penafsiran-penafsiran beliau terungkap dan bisa diaplikasikan. Dalam penafsiran beliau banyak mengandung unsur-unsur mistis dan kadang tidak ilmiah didalam penafsirannya. Semoga peneliti selanjutnya bisa menguraikan penafsiran-penafsiran beliau yang banyak mengandung unsur mistis.

Demikianlah penelitian mengenai “*mau'izah* Luqman kepada anaknya (Studi Penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqmān ayat 12-19 dalam kitab *tafsīr al-Ibr̄z li ma'rifati tafsīr al-Qur'an al-'azīz*)”. Pastinya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, *monggo* apabila ada kritik serta saran yang membangun dari siapa saja selalu penulis nantikan demi kebaikan penyusunan skripsi ini. Diharapkan semoga penelitian ini dapat memberi khazanah keilmuan Islam. Wallāhu a'lam bi al-sawāb... Āmin...Āmin...Yā Rabb al-'Ālamin...

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Fathurrahman, *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, cet.1
- Ab Luwis Ma'louf al-Yasu'i, *al-Munjid fi al-Lughoh wa al-Adab wa al-Ulum*, (Beirut: al-Mathaba'ah al-Kathulikiyah, 1956.
- Ali al-Sabuni, Muhammad, *Al-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*, Beirut: al-Mazra'ah Ibnayah al-Imam, 1405 H/1985 M.
- Ansori, Nur Said, Penafsiran ayat-ayat tentang Syirik (*Kajian Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Musthofa*), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008.
- Arifin, Bey, *Mengenal Tuhan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1961.
- Asma, Ummu, *Dasyatnya Kekuatan Sabar*, Jakarta: Belanoor, 2010.
- Athas, Ali bin Hasan Al, *Nasihat Luqman Hakim untuk Generasi Muda*, cet.1, Yogyakarta: Titian Ilahi Press 1993.
- Bisri Dzaliq, Ahmad, KH. Bisri Musthofa dan Perjuangannya, *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008.
- Burhanuddin, Mamat S, *al-Qur'an ala pesantren: Analisa Terhadap Tafsir Marah Labid karya K.H Nawawi Banten*, Yogyakarta: UII Press, 2006.
- Chirzin, Muhammad, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998, cet. 1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Faiqoh, Penafsiran Bisri Mustofa Terhadap Ayat Ayat Tentang Perempuan Dalam Kitab Al Ibriz, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, tahun 2007.
- Farmawi, Abd.al-Hayy Al, *Metode Tafsir Mawdu'iy*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

- Fauzi, Sabik Al, Melacak pemikiran logika Aristoteles dalam Kitab *al-Ibr̄iz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz (Kajian atas ayat-ayat Teologi)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, tahun 2009.
- Ghamidi, Abdullah Al, *Nama Luqman Al-Hakim*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Ghazali, Muhammad Al, *al-Mahawir al-Khamsah li al-Qur'an al-Karim*, Kairo: Dar al-Suruq, t.th.
- Gusmian, Islah, *Khasanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi* Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Herusatoto, Budiono, *Symbolisme Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya, 1987.
- Ibnu Mandzur, Salahudin Abi Fadl Muhamad Bin Makrum, *Lisan al-'Arab*, juz 2, bab huruf *nun*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009
- Ibrahim Al-bagdadi sufi, Imam Alaudin Ali bin Muhammad bin, *Tafsir Al-Khazin*, juz 3, Mesir: Dar al-Kitab Arabiyah al-Qubra,1910, Cet 2.
- Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa; Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2007, Cet 1.
- Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1996, cet. VII.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, t.th.
- Khalid, Amr Muhammad Hilmi, *Akhlak Mukmin Sejati*, Bandung: Media Qalbu, 2004.
- Khalidy, Shalah Al, *Kisah-Kisah Al-Qur'an; pelajaran dari Orang-orang terdahulu*, cet 1. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Latif, Zaki Mubararok, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2006, Cet 3.
- Lebaran, Jangan Lupa Sungkem, [sosbud.kompasiana.com](http://sosbud.kompasiana.com), diakses tgl 20 November 2014, Pukul 22.10 WIB.

- Mahali, Ahmad Mudjab, *Menyingkap Rahasia Amal Shalih*, Yogyakarta: Al-Manar, 2004, Cet 1.
- Makhdlori, Muhammad, *Bersyukur Membuatmu Benar-benar Makin Kaya*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Mansur, M. Fatih, *Adab Silaturahmi*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008.
- Mansyur, Muhammad Syafi'i, *Nikmat Syukur*, Yogyakarta: Surya Media, 2009, Cet 1.
- Mas'ud al-Baghawi, Abu Muhammad al-Husain ibn, *Tafsir Al-Baghawi:Ma'alim at-Tanzil*, Riyadh: Dar Al-Tayyibah, 1267 H.
- Masyhuri, KH. A. Aziz, *99 Kiai Kharismatik Indonesia: Biografi, Perjuangan, Ajaran, dan Doa-doa Utama yang Diajarkan*, Yogyakarta: Kutub, 2008, cet.2 .
- Mawardi, Abu Al-Hasan Ali Al-Bashri Al, *Etika Jiwa; Menuju Kejernihan Jiwa dalam Sudut Pandang Islam*, Terjemah Ibrahim Syuaib, Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Mazayasyah, Azka Fathin, *Mendulang Hikmah: Ada Hikmah dalam setiap Keadaan & Waktu*, Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Mujieb AS, M. Abdul, *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul; Riwayat Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, Rembang: Daarul Ihya' Indonesia, 1406 H.
- Mustafa, A, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Mustofa, Bisri, "*Sejarah Singkat KH. Bisri Mustofa Rembang*" Kudus: Menara Kudus, 1977
- Mustofa, KH. Bisri, *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'an al-Azīz Bi-Lughoh Al-Jawiyah* Kudus: Menara Kudus, 1960, jilid II
- , *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'an al-Azīz Bi-Lughoh Al-Jawiyah* Kudus: Menara Kudus, 1960, jilid I



- , *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz Bi-Lughoh Al-Jawiyah* Kudus: Menara Kudus, 1960, jilid III
- Nasib Ar-Rifa'i, Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 3, Jakarta: Gema Insani, 2000, Cet. 1
- Negoro, Suryo S, Upacara perkawinan Tradisional Jawa, [jagadkejawen.com](http://jagadkejawen.com), di akses 20 November 2014, Pukul 22. 15 WIB.
- Pemilu, Anik, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan (Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak untuk Orang Tua*, Yogyakarta : Citra Media, 2007, cet.2.
- Qorni, Uwes Al, *77 Resep Menguatkan Iman*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet 1.
- Rahman, Jamaal Abdur, *Tahapan Mendidik Anak ; Teladan Rasulullah S.A.W*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Rauf, Rusdin S, *Inilah Rahasia Bersyukur; Energi Spiritual, Psikologis, dan Finansial Syukur agar bisa menjadi Kaya dan Bahagia Secara Kuantum*, Yogyakarta: Diva Press, 2008, Cet 1.
- Roqib, Moh. *Harmoni Dalam Budaya Jawa; Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Saksono, Gatut, *Faham keselamatan dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Ampera Utama, 2012.
- Saksono, Ignas G, *Terbelahnya Kepribadian Orang jawa; Antara Nilai-nilai Luhur dan Praktik Kehidupan*, Yogyakarta: Keluarga Besar Marhaenis DIY, 2011.
- Santosa, Imam Budi, *Manusia Jawa Mencari Kebenangan Hati; Menuju Tata Hidup, Tata Krama, Tata Prilaku*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2013, cet 1.
- Santoso, Imam Budi, *Kitab Nasihat Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta: Dipta, 2013, cet, 1.
- Sartono, Albes, *Pitutur Luhur Leluhur*, Yogyakarta: Tembi, 2010, cet. 1.



- Setyawan, Adhera Deni, Sedekah Bumi, Tradisi Jawa yang Termarjinalkan, [3jawakers.wordpress.com](http://3jawakers.wordpress.com), diakses tanggal 20 November 2014, Pukul 21.15 WIB.
- Shaleh, KH. Qamaruddin, *Asbabun Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya ayat-ayat Al-Qur'an*, Bandung: CV. Diponegoro, 1995.
- Shiddiqi, Nourouzzaman, *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya, Biografi, Perjuangan dan Pemikiran Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.1, 1997. UIN
- Shihab, M. Quraish, *Dia Di Mana-Mana; Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*, Jakarta: Lentera Hati, 2004
- , *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007, cet 1.
- , *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Sholihin, Muhammad, Penafsiran KH. Bisri Musthofa terhadap ayat-ayat *Mutasyabihat* dalam *Tafsir al-Ibriz*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, tahun 2007.
- Sholikhin, KH.Muhammad, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: PT.Suka Buku, 2010, cet 1.
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Musnad Ahmad, Kitab Musnad penduduk Kufah, bab sisa Hadits An Nu'man bin Basyir Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. 18543
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Musnad Ahmad, Kitab musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. 6408
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Muwattho' Malik, Kitab lain-lain, bab hal-hal yang perlu dimengerti dalam masalah bepergian*, No. 1551.
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Shahih Bukhari, Kitab Adab, bab siapa yang paling berhak digauli dengan baik*, No. 5514

- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Shahih Bukhori, Kitab Iman, bab Islam dibangun diatas lima (landasan), dan Islam adalah perkataan dan perbuatan serta bertambah dan berkurang*, No. 7
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Shahih Bukhori, Kitab kesaksian, bab persaksian orang yang adil*, No. 2447
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Shahih Bukhori, Kitab Washiyat, bab Firman Allah "Sesungguhnya orang-orang yang makan harta anak yatim secara zhalim..."*, No. 2560
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Shahih Muslim, Kitab iman, bab penjelasan bahwa mencegah kemungkaran adalah bagian dari iman, dan bahwa iman itu bertambah*, No. 70
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Shahih Muslim, Kitab berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab, bab keutamaan bersikap lemah lembut*, No. 4697
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Shahih Muslim, Kitab Iman, bab haramnya takabur dan penjelasannya*, No. 132
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Sunan Abu Daud, Kitab : Adab, bab penjelasan tentang tawadlu'*, No. 4250
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Sunan Abu Daud, Kitab shalat, bab menjaga waktu shalat*, No. 366
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Sunan Ibnu Majah, Kitab zuhud, bab menjauhkan diri dari sifat sombong dan berlaku tawadlu'*, No. 4169
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Sunan Nasa'i, Kitab Baiah, bab kubu imam*, No. 4132
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Sunan Tirmidzi, Kitab berbakti dan menyambung silaturahmi, bab durhaka kepada orang tua*, No. 1823
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Sunan Tirmidzi, Kitab berbakti dan menyambung silaturahmi, bab keutamaan keridhaan kedua orangtua*, No. 1821

- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Sunan Tirmidzi, Kitab berbakti dan menyambung silaturrahim, bab berterima kasih kepada orang yang berbuat baik*, No. 1877
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Sunan Tirmidzi, Kitab do'a, bab Keutamaan tasbih, takbir, tahlil dan tahmid*, No. 3396
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Sunan Tirmidzi, Kitab sifat qiamat, penggugah hati dan wara', bab lain-lain*, No. 2416
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Shahih Musim, Kitab ilmu, bab barang siapa membuat contoh yang baik*, No. 4831
- Software Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, *Shahih Musim, Kitab zuhud dan kelembutan hati, bab perkara seorang mukmin semuanya baik*, No. 5318
- Surat Ulil Absor Abdala dalam [www.gusMus.net](http://www.gusMus.net), update 20 November 2007 19:52:4, diakses tgl 20 September 2014
- Suratno, Pardi, *Gusti Ora Sare; 90 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*, Yogyakarta: Adiwacana, 2009, cet. 1
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Suyono, Capt.R.P. *Dunia Mistik Orang Jawa; Roh, Ritual, Benda Magis*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Syahri, Ray, Muhammad, *Luqman Hakim Golden Wasy*, Jakarta Selatan: Tapak Sunan Publishing House, 2012, cet.1.
- Syam, Dr. Nur, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKiS, 2005, Cet. 1
- Zainal Huda, Ahmad, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Zamakhsyari, *Al-Kasyaf 'an Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*, Beirut: Dar Al Ma'rifah, 2009, juz 3.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lilik Faiqoh  
NIM : 11530103  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 15 Januari 1993  
No. HP : 085743744600  
Email : [lilikfaiqoh11@gmail.com](mailto:lilikfaiqoh11@gmail.com)  
Nama Orang Tua  
    Nama Ayah : Mustakmilin  
    Nama Ibu : Siti Mabruroh  
Alamat Asal : RT/RW 03/06 Des. Cebolek, Kec. Margoyoso Kab. Pati, Jawa Tengah  
Alamat di Jogja : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta  
Riwayat Pendidikan :  
    1. MI I'anutut Tholibin Cebolek-Pati lulus Tahun 2005  
    2. MTS I'anutut Tholibin Cebolek-Pati lulus Tahun 2008  
    3. MA Raudlatut Tholibin Tayu-Pati lulus Tahun 2011  
    4. Pesantren Nurul Falah Tayu-Pati lulus Tahun 2011  
    5. Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak-Yogyakarta masuk Tahun 2011  
    6. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk Tahun 2011

Pengalaman Mengajar :

1. Madin Takmilyah-Masjid Al-Ikhlas sampai Tahun 2012
2. Madin Yayasan Qurrota A'yun Gedung Kuning sampai Tahun 2013
3. Madin Yayasan KODAMA Krapyak Kulon sampai Tahun 2014
4. Madin Yayasan Ali Maksum Krapyak Kulon sampai Tahun 2015

